

ABSTRAK

Banyak orang Indonesia yang merupakan pengguna media sosial, yaitu berjumlah 191,4 juta pada Januari 2022, berdasarkan riset dari DataReportal. Salah satu media sosial yang terkenal yaitu TikTok. TikTok merupakan media sosial untuk membuat serta mendistribusikan berbagai video pendek dengan format vertikal, yang digunakan hanya menggeser layar ke bawah ataupun ke atas. Namun, terdapat pelanggaran pada TikTok, yaitu adanya pembajakan film yang merupakan karya cipta sinematografi, yang disebarakan melalui media sosial ini. Terdapat pembajakan film pada TikTok, yaitu pembajakan film Habibie & Ainun 3 yang dilakukan oleh akun @brdn97. Tujuan penelitian yaitu menganalisa perlindungan hukum bagi pemegang hak cipta sinematografi terhadap pembajakan film yang disebarakan di aplikasi TikTok dan menganalisa tanggung jawab TikTok terkait pelanggaran hak cipta sinematografi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan. Penelitian ini menemukan bahwa terhadap perlindungan untuk pemegang hak cipta film Habibie & Ainun 3, yaitu preventif dan represif, yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. TikTok sudah terdaftar sebagai Penyelenggara Sistem Elektronik Lingkup Privat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), maka dari itu TikTok terikat peraturan Kominfo. TikTok harus melakukan pemutusan akses yaitu penghapusan konten pembajakan film Habibie & Ainun 3 di TikTok.

Kata Kunci: Hak Cipta, Sinematografi, TikTok

ABSTRACT

Many Indonesians are social media users, amounting to 191.4 million in January 2022, based on research from DataReportal. One of the famous social media is TikTok. TikTok is a social media to create and distribute various short videos in a vertical format, which is used only to swipe the screen down or up. However, there is a violation on TikTok, namely the piracy of a film that is a work of cinematography, which is spread through this social media. There is movie piracy on TikTok, namely the hijacking of Habibie & Ainun 3 which was carried out by @brdn97 accounts. The purpose of the study is to analyze the legal protection for cinematographic copyright holders against piracy of films spread on the TikTok application and analyze TikTok's responsibility for cinematographic copyright infringement. The research method used in this study is the normative juridical method using a statutory approach. This research found that the protection for the copyright holders of the Habibie & Ainun 3 film, namely preventive and repressive, is contained in Law Number 28 of 2014 concerning Copyright. TikTok has been registered as a Private Scope Electronic System Operator by the Ministry of Communication and Informatics (Kominfo), therefore TikTok is bound by Kominfo regulations. TikTok must cut off access, namely the removal of the hijacking content of the film Habibie & Ainun 3 on TikTok.

Keywords: Cinematography, Copyright, TikTok